

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas perpustakaan secara umum masih sering menghadapi tantangan dan cenderung rendah dalam beberapa aspek. Salah satu masalah yang sering muncul adalah keterbatasan koleksi yang tidak selalu memadai untuk mendukung kebutuhan siswa dan kurikulum sekolah. Kualifikasi dan jumlah staf perpustakaan sering kali belum memadai, mengakibatkan pelayanan perpustakaan menjadi kurang optimal, kurangnya pemahaman akan teknologi informasi dan kurangnya inovasi dalam pengelolaan perpustakaan juga turut berkontribusi terhadap rendahnya kualitas perpustakaan secara umum, faktor-faktor ini sering kali menghambat kemampuan perpustakaan dalam menjadi pusat pembelajaran yang dinamis dan memenuhi standar nasional.

Untuk meningkatkan kualitas perpustakaan, perlu adanya investasi lebih lanjut dalam pengembangan koleksi, pelatihan staf, dan penerapan teknologi informasi guna memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan upaya yang terkoordinasi dan berkelanjutan, perpustakaan dapat menjadi sumber daya yang lebih efektif dan mendukung dalam mendukung proses pendidikan. Dalam implementasi Standar Nasional Perpustakaan sering kali melahirkan kendala dalam penerapan dan pemahaman yang seragam di berbagai institusi perpustakaan. Salah satu tantangan utama adalah ketidaksesuaian infrastruktur dan sumber daya antara perpustakaan yang berbeda. Beberapa perpustakaan mungkin tidak memiliki anggaran yang memadai untuk mengadopsi atau mematuhi standar tertentu, menyebabkan kesenjangan dalam pengelolaan koleksi, pengindeksan, dan penyediaan layanan, hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan standar nasional dan merugikan kualitas layanan yang dapat diberikan kepada pengguna.

Selain itu, kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang Standar Nasional Perpustakaan juga menjadi hambatan dalam implementasinya.

Banyak staf perpustakaan mungkin tidak sepenuhnya mengerti atau memahami standar yang telah ditetapkan, sehingga menghambat upaya untuk mengadopsi dan mengintegrasikan praktik terbaik. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan personel perpustakaan terkait dengan standar nasional agar dapat mencapai konsistensi dalam penerapan di seluruh lembaga perpustakaan. Dengan mengatasi permasalahan ini, perpustakaan dapat lebih efektif memenuhi kebutuhan pengguna dan meningkatkan kualitas pelayanannya sesuai dengan standar nasional yang berlaku.

Perpustakaan yang tidak berstandar dapat berdampak negatif terhadap pelayanan yang diberikan kepada pengunjung. Pertama, koleksi buku yang tidak teratur dan kurang terkelola dapat menyulitkan pengunjung dalam mencari informasi yang mereka butuhkan. Tanpa sistem katalogisasi yang baik, pengunjung mungkin menghabiskan waktu yang lebih lama untuk menemukan buku yang mereka cari, sehingga mengurangi efisiensi dan kenyamanan dalam menggunakan fasilitas perpustakaan. Selain itu, fasilitas yang tidak terawat dengan baik juga dapat memengaruhi pelayanan perpustakaan, bangunan yang kotor, rusak, atau kurang nyaman dapat membuat pengunjung merasa tidak nyaman dan kurang termotivasi untuk menggunakan perpustakaan, sistem penerangan yang buruk atau kurangnya fasilitas kenyamanan seperti kursi yang rusak juga dapat memberikan pengalaman yang kurang menyenangkan bagi pengunjung. Dengan demikian, perpustakaan yang tidak berstandar tidak hanya merugikan dalam hal aksesibilitas informasi, tetapi juga dapat merugikan persepsi pengguna terhadap kualitas pelayanan yang diberikan.

Data Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2023, jumlah perpustakaan di Indonesia 178.723 perpustakaan, baru hanya 8.414 perpustakaan yang terakreditasi, sementara itu jumlah perpustakaan yang belum terakreditasi saat ini masih sekitar 95,3% sehingga masih banyak perpustakaan yang belum sesuai standar nasional. Sementara di Jawa Barat

perpustakaan sekolah yang sudah terakreditasi sebanyak 736 dengan nilai predikat C yang mendominasi.

Tabel 1. Data Perpustakaan SMA Negeri di Kabupaten Cirebon

NO	STATUS AKREDITASI	JUMLAH SEKOLAH	PROSENTASE
1	A	2	9%
2	B	-	0%
3	C	6	26%
4	Belum Terakreditasi	15	64%
JUMLAH		23	100%

Secara detail dari hasil penelusuran peneliti di tingkat Kabupaten Cirebon bahwa SMA Negeri yang telah menerapkan Standar Nasional Perpustakaan penuh dengan memperoleh akreditasi A hanya 9% dari 23 SMA Negeri yang ada, atau hanya sebanyak 2 sekolah. Standar Nasional Perpustakaan saat ini mencakup infrastruktur bangunan, teknologi informasi serta sumber daya manusia. Penerapan Standar Nasional Perpustakaan dilakukan melalui kegiatan akreditasi perpustakaan. Produk/jasa, proses, sistem dan personel dalam lingkup perpustakaan yang telah memenuhi ketentuan/spesifikasi teknis dalam standar yang diacu dapat diberikan sertifikat melalui proses akreditasi perpustakaan.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 4 menjelaskan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan, dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan akses informasi dan pengetahuan, perpustakaan merupakan institusi layanan publik yang wajib memberikan layanan minimal sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sebagaimana yang diamanatkan oleh kepala Perpustakaan Nasional

Republik Indonesia No 12 Tahun 2017 dan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007.

Dalam Permendikbud Ristek No 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan, bahwa sekolah diwajibkan memiliki ruang perpustakaan yang merupakan tempat digunakan untuk kegiatan pembelajaran teori, praktik, dan kegiatan lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Ruang perpustakaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 huruf b berfungsi sebagai tempat kegiatan memperoleh berbagai informasi dari bahan pustaka. (2) Ruang perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi ketentuan: a). Luas minimal ruang perpustakaan sama dengan luas 1 (satu) ruang kelas; dan b). Dilengkapi dengan sarana perpustakaan yang disesuaikan dengan koleksi dan pelayanan, untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan. Dengan demikian seyogyanya akreditasi tidak hanya menilai institusi pendidikan terhadap 8 standar nasional pendidikan secara umum, melainkan pentingnya secara khusus pelaksanaan akreditasi pada perpustakaan disekolah sebagai bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran besar dalam mencapai tujuan pendidikan.

Beberapa akademisi menyoroti risiko homogenisasi dan rigiditas yang mungkin muncul dengan implementasi standar nasional. Mereka berpendapat bahwa keberagaman budaya dan kebutuhan lokal dapat terabaikan, menyebabkan ketidaksetaraan dalam pelayanan perpustakaan. Perdebatan ini seringkali mencerminkan ketegangan antara keinginan untuk standardisasi guna meningkatkan efisiensi dan kekhawatiran akan hilangnya fleksibilitas yang diperlukan untuk merespons konteks lokal.

Sementara terdapat perbedaan pandangan yang hangat mengenai upaya meningkatkan minat kegemaran membaca peserta didik yang rendah, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan, dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satunya adalah pentingnya implementasi Standar Nasional Perpustakaan dalam meningkatkan layanan mutu perpustakaan, pendapat ini menyatakan bahwa

adopsi standar nasional memainkan peran krusial dalam meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan perpustakaan. Para pendukung mengemukakan bahwa standar nasional memberikan kerangka kerja yang konsisten untuk pengelolaan koleksi, pengkatalogan, dan penyediaan informasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan akses peneliti dan pengguna umum terhadap sumber daya ilmiah. Pandangan tersebut sesuai dengan pandangan hasil penelitian dari Holik Napolion (2018) menyimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan menggunakan prinsip-prinsip Standar Nasional Perpustakaan didalam perpustakaan merupakan suatu kebutuhan yang harus ada (studi di MA Al-Hikmah Bandar Lampung), selanjutnya Lestari E. dan Galih A. (2022) menuliskan bahwa implementasi Standar Nasional Perpustakaan penting dijalankan untuk meningkatkan layanan pendidikan (studi kasus di SMAN 3 Malang).

Namun, di sisi lain Santoso dan Yuyun Widayanti (2017) berpandangan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat menunjukkan pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan bermasyarakat, terutama perkembangan di dunia perpustakaan telah merubah hampir sebagian besar tugas-tugas di perpustakaan mulai dari penyeleksian, pengadaan, pengorganisasian, penyimpanan, pemeliharaan sampai kepada pelayanan informasi kepada para pemustaka, sehingga peranan layanan perpustakaan sudah banyak tergeser dengan media sosial dan variannya. Yang kedua menurut penelitian Gina Maria Harapan (2021) berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang pengaruh media sosial terhadap minat baca (dalam belajar) siswa-siswi kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Padamu Negeri, menyatakan bahwa terdapat pengaruh besar media sosial terhadap minat baca (dalam belajar) memiliki pengaruh positif serta signifikan positif. Dengan demikian strategi peningkatan minat baca peserta didik tidak bergantung pada pelayanan perpustakaan saja.

Sementara Ruslan (2019) pada jurnal yang berjudul Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa menuliskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa selanjutnya adalah adanya peran guru dalam

pembelajaran di kelas, peran guru merupakan faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, pihak guru yang terlibat dalam pemanfaatan menggunakan proses dan sumber belajar mempunyai tanggung-jawab untuk mencocokkan para siswa dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan mental siswa agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan berlangsung. Dari tulisan tersebut dapat diartikan bahwa upaya meningkatkan minat membaca peserta didik tidak terpaku hanya pada pelayanan perpustakaan dalam mengimplementasikan Standar Nasional Perpustakaan saja.

Kepala Badan (Kaban) Litbang dan Diklat Prof Amien Suyitno mengatakan sekarang ini merupakan era perpustakaan elektronik atau perpustakaan digital, dan atau perpustakaan virtual. Jika kita sudah menggunakan istilah seperti itu maka sebuah perpustakaan akan mengalami pergeseran luar biasa. Hal tersebut dikatakan Kaban saat berbicara secara daring dalam kegiatan Orientasi Pengelolaan Perpustakaan: Integrasi Aplikasi Perpustakaan Badan Litbang dan Diklat ke dalam Pusaka Super Apps yang digelar di Kota Bandung, Jawa Barat, Rabu (15/03/2023). Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa banyak pandangan menarik dari terkait jalan untuk meningkatkan motivasi dan minat baca peserta didik yang masih rendah. Dengan demikian pengelolaan perpustakaan sekolah ataupun umum dengan system pelayanan konvensional harus lebih fleksibel serta dapat bertransformasi mengikuti kemajuan jaman.

Menarik untuk dikaji terkait kondisi perpustakaan sekolah yang belum memenuhi standar nasional yang berlaku juga dapat dilihat dari beberapa hasil pengamatan penulis di wilayah kerja Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X Provinsi Jawa Barat, khususnya Kabupaten Cirebon bahwa dari jumlah 23 SMA Negeri di KCD X pada tahun 2023 hanya terdapat dua sekolah yang memiliki status terakreditasi A dan enam sekolah mendapatkan relaksasi dengan predikat C dan belum terakreditasi sebanyak limabelas sekolah, bahkan terdapat sekolah yang belum memiliki Nomor Pokok Perpustakaan.

Berdasarkan uraian SNP (Standar Nasional Perpustakaan) yang telah dirumuskan oleh PNRI (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia) menarik dan penting untuk diteliti. Hal tersebut berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana Implementasi Standar Nasional Perpustakaan dalam meningkatkan layanan mutu perpustakaan. Peneliti memiliki acuan dalam pengukuran yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tersebut yaitu tentang prosedur penyelenggaraan perpustakaan disekolah Tingkat SMA/SMK (SNP 12:2017) sebagai acuan untuk menyelenggarakan perpustakaan sekolah negeri maupun swasta.

Dalam pemilihan tempat, peneliti memilih SMA Negeri 1 Babakan dan SMA Negeri 1 Astanajapura sebagai tempat penelitian, karena perpustakaan di SMA Negeri 1 Babakan dan SMA Negeri 1 Astanajapura telah terakreditasi A dan menerapkan Standar Nasional Perpustakaan yang dirumuskan oleh PNRI (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia) sesuai dengan acuan dalam penelitian ini. Dan hal menarik penting lainnya adalah proses pelaksanaan akreditasi dari kedua sekolah tersebut, yakni SMA Negeri 1 Babakan dengan penilaian akreditasi visitasi langsung (offline) sedangkan SMA Negeri 1 Astanajapura dengan penilaian dalam jaringan (online). Hal tersebut semakin menarik untuk peneliti kaji dikarenakan banyak anggapan dan beberapa hasil riset memaparkan bahwa penilaian akreditasi kurang mengukur fakta yang sebenarnya, seperti pada yang disampaikan oleh Umar Farouk (2018) yang berjudul Persepsi Dosen Administrasi Bisnis terhadap Program Akreditasi BAN-PT, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Permasalahan dan persepsi diatas mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana Implementasi Standar Nasional Perpustakaan pada sekolah yang sudah terakreditasi dalam meningkatkan layanan mutu perpustakaan di SMA Negeri 1 Babakan dan SMA Negeri 1 Astanajapura.

B. Identifikasi Masalah

Pendidikan merupakan kekuatan utama pengembangan intelektual masyarakat dalam framework pendidikan formal dan pendidikan non formal. Perpustakaan merupakan bagian essensial (pokok) yang menentukan mutu

hasil dari Pendidikan (*essential force for excellent*). Perpustakaan existensinya sangat penting karena itu harus diperlengkapi dengan Standar Nasional Perpustakaan sebagaimana yang telah diamanahkan dalam Undang-Undang nomor 43 Tahun 2007. Maka itu perlunya penerapan Standar Nasional Perpustakaan sebagai strategi meningkatkan pelayanan mutu perpustakaan sebagai penunjang meningkatkan kualitas pendidikan.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Sesuai dengan objek kajian tesis ini, maka penelitiannya menggunakan penelitian lapangan atau *Field Research* yakni penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada analisis kesesuaian implementasi Standar Nasional Perpustakaan No 12 tahun 2017 sebagai standar baku yang dikeluarkan oleh Lembaga Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam penyelenggaraan perpustakaan yang mencakup 6 standar utama yaitu; 1) Standar koleksi; 2) Standar prasarana; 3) Standar pelayanan; 4) Standar tenaga perpustakaan; 5) Standar Penyelenggaraan dan; 6) Standar Pengelolaan, serta mengetahui pengaruhnya implementasi Standar Nasional Perpustakaan dalam meningkatkan layanan mutu perpustakaan di SMA Negeri 1 Babakan dan SMA Negeri 1 Astanajapura.

Adapun fokus pemilihan tempat penelitian adalah Perpustakaan Waca SMAN 1 Astanajapura dan Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan sebagai wakil/sampel penelitian di wilayah Kabupaten Cirebon, dengan asumsi bahwa kedua perpustakaan tersebut merupakan perpustakaan yang telah menerapkan Standar Nasional Perpustakaan No.12 tahun 2017 dan telah mendapatkan predikat akreditasi A dari Perpunas ditingkat Kabupaten Cirebon. Serta perpustakaan yang menjadi rujukan studi banding bagi sekolah-sekolah lain di Wilayah Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X.

Dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan implementasi Standar Nasional Perpustakaan di SMA Negeri 1 Babakan dan SMA Negeri 1 Astanajapura?
2. Bagaimana implementasi Standar Nasional Perpustakaan dalam meningkatkan pelayanan mutu perpustakaan di SMA Negeri 1 Babakan dan SMA Negeri 1 Astanajapura?
3. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam mengimplementasikan Standarisasi Nasional Perpustakaan di SMA Negeri 1 Babakan dan SMA Negeri 1 Astanajapura?
4. Bagaimana strategi mengatasi hambatan implementasi Standar Nasional Perpustakaan di SMA Negeri 1 Babakan dan SMA Negeri 1 Astanajapura?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat mengetahui bagaimana perencanaan implementasi Standar Nasional Perpustakaan di SMA Negeri 1 Babakan dan SMA Negeri 1 Astanajapura.
- 2) Untuk mengetahui implementasi standar nasional perpustakaan dalam meningkatkan pelayanan mutu perpustakaan di SMA Negeri 1 Babakan dan SMA Negeri 1 Astanajapura.
- 3) Menganalisa faktor-faktor penghambat dalam implementasi standar nasional perpustakaan di SMA Negeri 1 Babakan dan SMA Negeri 1 Astanajapura.
- 4) Memperoleh pengetahuan bagaimana penerapan strategi mengatasi hambatan implementasi standar nasional perpustakaan di SMA Negeri 1 Babakan dan SMA Negeri 1 Astanajapura.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Penelitian mengenai Implementasi Standar Nasional Perpustakaan bagi sekolah dapat memberikan manfaat yang signifikan kepada lembaga

pendidikan tersebut serta stakeholder terkait. Implementasi Standar Nasional Perpustakaan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, serta memperluas akses dan memperkaya koleksi buku dan sumber daya pendidikan lainnya yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa. Dengan memiliki standar nasional yang diimplementasikan dengan baik, sekolah dapat memastikan bahwa perpustakaan mereka dapat mendukung pembelajaran dan pengembangan literasi siswa dengan optimal, serta meningkatkan minat baca dan kemampuan kritis siswa dalam memilah informasi.

Implementasi Standar Nasional juga dapat membantu sekolah dalam mempersiapkan diri untuk proses akreditasi, meningkatkan kredibilitas dan reputasi lembaga, serta memberikan kontribusi yang positif dalam upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara umum. Dengan demikian, penelitian mengenai Implementasi Standar Nasional Perpustakaan bagi sekolah dapat membawa manfaat yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi di Indonesia.

2. Bagi Dinas Pendidikan

Implementasi Standar Nasional Perpustakaan bagi dinas pendidikan memiliki dampak yang besar dalam memperkuat ekosistem pendidikan dan pembelajaran. Pertama, hal ini menjamin adanya standar kualitas minimum untuk semua perpustakaan di bawah dinas pendidikan, memastikan bahwa perpustakaan sekolah mendukung kebutuhan belajar peserta didik dengan koleksi yang relevan dan up-to-date. Ini menjadi kunci dalam membangun dasar pembelajaran yang kuat.

Kedua, Standar Nasional Perpustakaan membantu dalam pemantauan dan evaluasi kinerja perpustakaan, memungkinkan dinas pendidikan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk memperbaikinya. Ini membantu dalam meningkatkan kualitas layanan dan dukungan pendidikan di Provinsi.

Ketiga, standar nasional memperkuat kerjasama dan kolaborasi antara perpustakaan di tingkat daerah. Ini memungkinkan pertukaran sumber daya dan praktik terbaik, memperkuat jejaring profesional dan memungkinkan pengembangan proyek bersama yang bermanfaat bagi pendidikan di suatu daerah.

3. Warga Sekolah

Perpustakaan berstandar nasional memiliki sejumlah manfaat penting bagi pemustaka seperti mendapatkan layanan bahwa perpustakaan dilengkapi dengan fasilitas dan layanan yang memadai, termasuk ruang baca, komputer, akses internet, dan program-program pendidikan atau budaya. memastikan bahwa pemustaka mendapatkan akses ke informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman tentang gambaran bagaimana menerapkan Standar Nasional Perpustakaan yang baik yang dapat meningkatkan layanan mutu perpustakaan sekolah sehingga mampu meningkatkan minat baca peserta didik.

5. Bagi Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Implementasi Standar Nasional Perpustakaan bagi mahasiswa pascasarjana dapat memberikan manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian mereka. Standar perpustakaan yang tepat dan diimplementasikan dengan baik dapat membantu mahasiswa pascasarjana dalam mengakses informasi dan literatur ilmiah yang relevan dengan bidang studi mereka, memperdalam pemahaman konsep-konsep yang kompleks, serta mengembangkan kemampuan dalam melakukan riset yang berkualitas tinggi. Dengan memiliki akses yang mudah dan terpadu ke koleksi yang luas dan up-to-date, mahasiswa pascasarjana juga dapat memperluas wawasan mereka, membandingkan hasil riset dengan penelitian yang sudah ada, dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan baru yang muncul dalam bidang studi mereka.

6. Bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hasil penelitian juga dapat meningkatkan reputasi IAIN Syekh Nurjati Kabupaten Cirebon sebagai lembaga yang berperan aktif dalam mencari solusi bagi masalah-masalah kompleks di masyarakat, serta menarik minat dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, hasil penelitian dilapangan memiliki manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas dan dampak lembaga pendidikan, serta berkontribusi pada kemajuan masyarakat secara umum. membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan kegiatan akademik dengan menghasilkan penemuan-penemuan baru, memperluas wawasan, dan menyediakan data dan informasi yang diperlukan. Hasil penelitian juga bisa memberikan wawasan baru bagi para mahasiswa, dosen, dan staf administrasi, serta mendukung pengembangan kurikulum yang relevan dan inov

